

**IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 23 TAHUN
2016 TENTANG PENGENDALIAN PENCEGAHAN
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR TAHUN 2017**

(Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Negara**



Oleh :

**AMALA DWI ADHILLAH
NIM.07011281419089**

Konsentrasi Kebijakan Publik

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JULI 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN DARI PEMBIMBING SKRIPSI

IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 23 TAHUN
2016 TENTANG PENGENDALIAN PENCEGAHAN
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR TAHUN 2017

(Studi Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten OKI)

SKRIPSI

Oleh :

AMALA DWI ADHILLAH
07011281419089

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi, 22 Juli 2018

Pembimbing I

Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP.196911191998032001



Pembimbing II

Sofyan Effendy, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 Juli 2018.

Inderalaya, 27 Juli 2018

Ketua:

Ermanovida, S.Sos., M.Si.
NIP. 196911191998032001

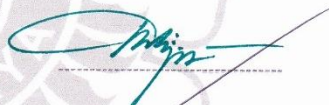


Anggota:

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003



2. Dr. Ardiyan Saptwan, M.Si.
NIP. 196511171990031604



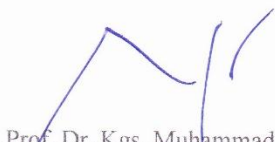
3. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005



Mengetahui,
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si.
NIP 196311061990031001



Zailani Surya Marpaung, S.Sos. M.PA
NIP 198108272009121002



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"In ahsantum ahsantum li'anfusikum... (Jika Kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri...) "
(QS. Al-Isra:7)

"pergilah kamu ketempat dimana kamu masih dibutuhkan, bukan memaksakan diri untuk bertahan ditempat dimana kamu tidak dibutuhkan lagi. Karena dengan begitu kamu akan menjadi orang yang berguna, bukan sebagai pencundang yang hanya bisa melihat tanpa bisa berbuat."
(Amala Dwi Adhillah)

Atas Ridho Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ayahku Tercinta Iptani dan Ibuku Terkasih Zubaidah.
- Saudari-Saudariku Febri Muthiara dan Tazza Puspita Maharani.
- Keluarga Besar Taman Bin Karim & Nangya Bin Maarup.
- Teman-teman seperjuanganku, DAVIN dan Basecamp.
- IMMETA-SumSel, BEM KM FISIP dan Waki Fisip Unsri
- Dosen dan Pegawai FISIP
- Almamaterku.

ABSTRACT

This research is motivated by fires on forest and land occurring in Ogan Komering Ilir Regency massively in the year 2015 ago. This study aims to determine the Implementation of Regent Regulation No. 23 of 2016 on Control of Forest and Land Fire Prevention in Ogan Komering Ilir District. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques are conducted through in-depth interviews, documentation and observation. The theory used in this research is the Mazmanian and Paul.A Sabatier theory, where the implementation of this policy can be seen from three dimensions, namely the easy or not controlled problems; the ability to structure the implementation process; and factors outside the policy that affect the implementation. Based on the results of field research shows that the implementation of Regent Regulation No. 23 of 2016 on Control of Forest Fire Prevention and Land in the District Ogan Komering Ilir has been running, but not maximally. The conclusion of this research is in the process of Implementation of Regent Regulation No. 23 of 2016 on Forest and Land Fire Prevention Control in Ogan Komering Ilir Regency has been running, but lack of support from OIC community, so forest and land fire still exist. This research suggests that Bupati Regulation No. 23 of 2016 will continue to be implemented in the following year, improving infrastructure facilities more adequately, increasing extension and training to the community so that the local community plays an active role either as subject or policy object.

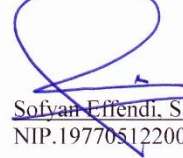
Keywords: *Implementation, Perbup OKI Number 23 of 2016, Control and prevention, forest and land fires.*

Advisor I



Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP.196911191998032001

Advisor II



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

Inderalaya, July 2018
Chairman of The Public Administration Departemen
Faculty of Social and Political Science



Zailani Surya Marpaung, S.Sos., M.PA
NIP. 198108272009121002

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ilir secara besar-besaran pada tahun 2015 yang lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tekni pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Mazmanian dan Paul.A Sabatier, dimana implementasi kebijakan ini dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu mudah tidaknya masalah dikendalikan; kemampuan kebijakan menstruktur proses implementasi; dan faktor diluar kebijakan yang mempengaruhi implementasi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah berjalan, namun belum secara maksimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam proses Implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah berjalan, namun kurang mendapat dukungan dari masyarakat OKI, sehingga kebakaran hutan dan lahan masih ada. Penelitian ini memberikan saran agar Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 tetap dijalankan di tahun berikutnya, meningkatkan sarana prasarana yang lebih memadai, meningkatkan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat sehingga masyarakat setempat berperan aktif baik sebagai subjek ataupun objek kebijakan.

Kata Kunci : Implementasi, Perbup OKI Nomor 23 Tahun 2016, Pengendalian dan pencegahan, kebakaran hutan dan lahan.

Pembimbing I



Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP.196911191998032001

Pembimbing II



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

Inderalaya, Juli 2018
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Zailani Surya Marpaung, S.Sos., M.PA
NIP. 198108272009121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017 (Studi Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.OKI)”. Proposal ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam mendapatkan derajat sarjana Ilmu Politik program Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan serta doa yang tulus untuk penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Ayahanda Iptani dan Ibunda Zubaidah terimakasih atas kasih sayang, doa dan pengorbanannya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing dan memberikan saran selama proses penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, M.PA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos., M.PA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Ermanovida, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing dan memberikan saran selama proses penyelesaian Skripsi ini..
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan seluruh staf BPBD Kabupaten Ogan Komring Ilir terima kasih atas waktu dan izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya untuk kita semua.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun dari segi ilmiah, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sekaligus memberi masukan kearah yang lebih baik, guna kesempurnaan dan manfaat maksimal dari penulisan skripsi ini. Atas segala perhatian dan kerjasamanya penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam menambah wawasan dan pengetahuan kita semua.

Inderalaya, Juli 2018

Amala Dwi Adhillah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Kebijakan Publik	10
2. Implementasi Kebijakan	11
B. Teori Implementasi Kebijakan	12
1. Model Implementasi Gorge C. Edward III.....	13
2. Model Implementasi Merilee S. Grindle	14
3. Model Implementasi Van Meter dan Van Horn	15
4. Model Implementasi G. Shabbir Cheerna dan Dennis A. Roninelli	15
5. Model Implementasi David L. Weimer dan Aidan R. Vinning	16
6. Model Implementasi Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabastier	16
C. Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komerling Ilir.....	20
D. Model Implementasi Kebijakan yang digunakan.....	21
E. Penelitian Terdahulu	22
F. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Aspek Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian	28

D. Unit Analisis Data	30
E. Informan Penelitian	30
F. Jenis, Sumber Data dan Keabsahan Data	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	32
I. Sistematika Penulisan.....	33
BAB IV PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ilir	35
1. Sejarah Singkat Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	35
a. Iklim dan Curah hujan.....	37
b. Fiografi.....	37
c. Topografi.....	38
d. Hidrologi	38
e. Demografi.....	39
B. Gambaran Umum Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.OKI	39
1. Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.OKI	40
2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	41
C. Hasil dan Pembahasan.....	48
1. Mudah Tidaknya Masalah Dikendalikan	48
a. Dukungan Aturan dan Teknologi	48
b. Keberagaman Perilaku Kelompok Sasaran	54
c. Tingkat Perubahan Perilaku Yang Dikehendaki	56
2. Kemampuan Kebijakan Menstruktur Proses Implementasi	58
a. Kejelasan dan Konsistensi Tujuan	58
b. Dipergunkannya Teori Kausal	60
c. Dana dan Anggaran	61
d. Keterpaduan Hieraki Antar Lembaga Pelaksana	63
3. Faktor Diluar Kebijakan Yang Mempengaruhi Proses Implementasi	66
a. Dukungan Publik.....	66
b. Sikap dan Sumberdaya dari Konstituen	69
c. Dukungan Pejabat Yang Lebih Tinggi.....	72
D. Hasil Temuan Fokus Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	2
2. Luas Area Hutan dan Lahan Berdasarkan Tingkat Kerawanannya Tahun 2015	3
3. Luas Lahan yang Terbakar Tahun 2015 Kabupaten Ogan Komering Ilir	5
4. Perbandingan Luas Hutan dan Lahan yang terbakar Pada Tahun 2014-2017	6
5. Penelitian Terdahulu	22
6. Fokus Penelitian	29
7. Perbandingan Luas Hutan dan Lahan Pada Tahun 2014-2017	55
8. Hasil Temuan Fokus Penelitian	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Luas Kebakaran di Kawasan Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Tahun 2014-2015	4
2. Kerangka Pemikiran	25
3. Peta Administrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir	35
4. Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Ogan Komering Ilir	41
5. Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Ogan Komering Ilir Tahun 2017	42
6. Data Peralatan Sarana Prasarana	51
7. Dokumentasi peneliti dengan Kasi Tanggap Darurat dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Ogan Komering Ilir	57
8. Laporan Kejadian Karhutlah Kab. OKI Tahun 2017	60
9. Struktur Organisasi Tim Koordinasi DALKARHUTLAH OKI	64
10. Rapat Koordinasi Pencegahan Karhutlah Kab.OKI	65
11. Maklumat Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Selatan	68
12. Jumlah Satgas PB BPBD tahun 2017	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	81
2. Surat Penunjukan Pembimbing Proposal	82
3. Lembar Bimbingan Skripsi	83
4. Lembar Revisi Seminar Proposal	85
5. Surat Permohonan Izin Penelitian	88
6. Peraturan Bupati OKI Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir	89
7. Pedoman Wawancara	116

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

1. Ha : Hektar
2. WIB : Waktu Indonesia Barat
3. Kab. : Kabupaten
4. OKI : Ogan Kemering Ilir
5. BPBD : Badan Penanggulangan Bencana Daerah
6. ISPA : Infeksi Saluran Pernapasan Akut
7. CO₂ : Karbon Dioksida
8. DALKARHUTLAH : Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan
9. SOP : Standar Operasional Prosedur
10. MPA : Masyarakat Peduli Api
11. Hotspots : Jumlah titik api
12. BT : Bujur Timur
13. LS : Lintang Selatan
14. KEPPRES : Keputusan Presiden
15. DAS : Daerah Aliran Sungai
16. SATKORLAK : Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana
17. SATLAK PB : Satuan Pelaksana Penanganan Bencana
18. AKBP : Ajun Komisaris Besar Polisi
19. PSDAL : Pemantauan Sumber Daya Alam dan Lingkunga
20. TRC : Tim Reaksi Cepat
21. SK : Surat Keputusan
22. APBD : Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah
23. APBN : Anggaran dan Pendapatan Belanja Nasional
24. PPAKD : Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
25. HTI : Hutan Tanaman Industri
26. KTPA : Kelompok Tani Peduli Api
27. PNS : Pegawai Negeri Sipil
28. TKS : Tenaga Kerja Sukarela

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan terluas di dunia dan memiliki peran sebagai paru-paru dunia. Hutan memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi kehidupan makhlukhidup dimuka bumi. Selain manusia, tumbuhan dan hewanpun sangat memerlukan hutan untuk kelangsungan hidupnya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hutan merupakan kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan yang didominasi berbagai macam pepohonan serta beragam bentuk hayati di dalamnya yang tidak bisa dipisahkan. Adapun fungsi hutan diantaranya; menyimpan, mengatur, menjaga persediaan dan keseimbangan air pada musim hujan dan musim kemarau, menyuburkan tanah, mencegah erosi dan tanah longsor, menjaga kestabilan ekosistem alam, dan berfungsi sebagai produksi oksigen yang digunakan oleh makhluk hidup yang ada didunia untuk bernapas.

Maraknya berita mengenai kebakaran hutan dan lahan di Indonesia yang terjadi beberapa tahun belakang ini menarik perhatian internasional sebagai isu lingkungan dan ekonomi. Kebakaran hutan dan lahan merupakan peristiwa oksidasi dimana bertemunya udara dan panas yang berakibat menimbulkan kerugian harta benda dan cedera bahkan kematian makhluk hidup disekitarnya. Kebakaran hutan mengakibatkan kerusakan hutan yang menimbulkan berbagai dampak negatif berupa lingkungan hidup yang tidak baik dan tidak sehat mulai dari terganggunya tata air, musnahnya sumber plasma nutfah, berkurangnya keanekaragaman hayati, merugikan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat,serta mengancam keselamatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dampak kebakaranhutan akan terus meningkat apabila tidak dibuat peraturan untuk mengendalikannya. Beberapa wilayah provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki jumlah titik api (*hotspots*) terbanyak, hal tersebut dapat dilihat dari pemberitaan di media masa. Juru bicara Badan Nasional Penanggulangan Bencana Sutopo Purwo Nugroho mengatakan bahwa;

“Terdapat beberapa provinsi yang memiliki titik api di Wilayah Indonesia diantaranya; Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Jambi dan Lampung”. (Sumber: jpnn.com. Diakses pada Senin, 15 September 2014 pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan pemberitaan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah titik api (*hotspots*) terbanyak yaitu; Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Jambi dan Lampung. Terdapat beberapa wilayah provinsi di Indonesia yang rawan kebakaran hutan dan lahan di atas, maka penulis memilih Sumatera Selatan sebagai tempat penelitian karena melihat pada tahun 2014 dan 2015 Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan total luas kebakaran di kawasan hutan dan lahan terbesar di Indonesia. Selain itu, mengingat bahwa pada tahun 2018 akan diadakan *Asean Game* di Sumatera Selatan sehingga peningkatan pengendalian dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan harus benar-benar ditingkatkan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki ekosistem gambut dan berada di wilayah tropis dengan sebaran musim hujan dan kemarau yang sudah dipengaruhi oleh perubahan iklim. Lahan gambut yang terdapat di Wilayah Sumatera Selatan sekitar 1.254.502,34 hektar luasan tersebut meliputi 17,44% dari total lahan gambut yang ada di Provinsi Sumatera Selatan (Sumber: Data Sebaran Gambut Weterland Internasional, 2002).

Besaran data dari statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2014 total luas kebakaran di kawasan hutan dan lahan sebesar 8.504, 86 hektar di Provinsi Sumatera Selatan. Rincian hutan yang terbakar yaitu hutan produksi 7.695.71 hektar, hutan wisata suaka alam 407.40 hektar, dan lahan 401.75 hektar. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 tentang luas kebakaran hutan dan lahan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014.

Tabel 1 Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

Jenis Hutan	Total Luasan (ha)	Luasan Terbakar (ha)
Hutan Produksi	2.098.949	7.695.71
Hutan Lindung	577.327	-
Hutan Wisata Suaka Alam	803.262	407.40
Lahan	207.569	401.75
Total	3.625.763	8.504.86

Sumber : *Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2014*

Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa kabupaten yang sering beresiko tinggi dalam kebakaran hutan dan lahan dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, salah satunya adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki luas wilayah sebesar 21.689, 54 Km², yang tersebar dalam 18 kecamatan dengan kepadatan penduduk 1.568 jiwa/Km². Lahan gambut yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir seluas 570-an ribu hektar (Sumber : Wijaya, Taufik; 2016; Hampir 70 Persen Gambut di Sumatera Selatan dikuasai Perusahaan. Masih Adakah untuk Masyarakat <http://www.mongabay.co.id/2016/06/11/hampir-70-persen-gambut-di-sumatera-selatan-dikuasai-perusahaan-masih-adakah-untuk-masyarakat/>; diakses tanggal 4 Juni 2016).

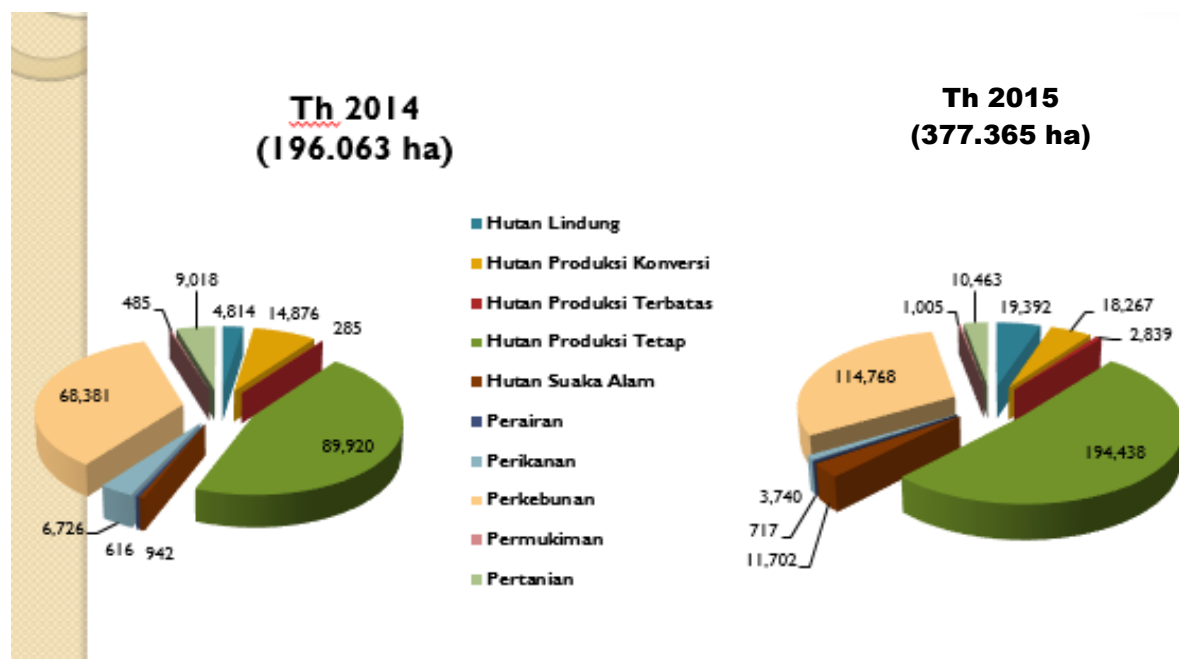
Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki resiko tertinggi terhadap kebakaran hutan dan lahan serta merupakan kabupaten penyumbang titik panas (*hotspots*) paling banyak diantara kabupaten dan kota lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015. Adapun luaskebakaran hutan dan lahan di Provinsi Sumatera Selatan yaitu 736.587 hektar. Luas hutan dan lahan terbakar terbesar berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan total 377.365 hektar, urutan kedua terletak di Banyuasin yaitu 141.124 hektar, urutan ketiga Musi Banyuasin yaitu 108.329 hektar, urutan keempat Musi Rawas yaitu 37.620 hektar dan diikuti dengan kabupaten lainnya. Untuk lebih jelas data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Luas Area Hutan dan Lahan berdasarkan tingkat kerawanannya tahun 2015

No	Kabupaten	Luas Terbakar (Ha)
1	Banyuasin	141.124
2	Empat Lawang	901
3	Lahat	2.801
4	Muara Enim	30.291
5	Musi Banyuasin	108.329
6	Musi Rawas	37.620
7	Muratara	14.500
8	Ogan Ilir	12.295
9	Ogan Komering Ilir	377.365
10	Ogan Komering Ulu	1.008
11	Ogan Komering Ulu Timur	3.989
12	Palembang	379
13	Pali	5.905
	Total Luasan	736.587

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.OKI tahun 2015

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten OganKomerling Ilir luas kebakaran di kawasan hutan dan lahan pada tahun 2014 yaitu 196.063 hektar dan pada tahun 2015 yaitu 377.365 hektar. Dengan perbandingan hutan lindung, hutan produksi komersi, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan suaka alam, perairan, perikanan, perkebunan, permukiman dan pertanian. Untuk lebih jelas data tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Diagram Luas Kebakaran di Kawasan Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Pada Tahun 2014 dan 2015

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. OKI

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa hutan produksi tetap menjadi kawasan yang paling luas terbakar dengan jumlah pada tahun 2014 yaitu 89.920 hektar dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 194.438 hektar. Untuk urutan kedua luas kawasan terbakar yaitu terjadi di perkebunan dengan jumlah tahun 2014 yaitu 68.381 hektar. Pada tahun 2015 kembali meningkat dengan jumlah 114.768 hektar, serta diikuti dengan kawasan-kawasan lainnya seperti hutan lindung, hutan produksi konversi, hutan produksi terbatas, hutan suaka alam, perairan, perikanan, permukiman dan pertanian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melalui Bapak Taslim Kepala Seksi Penanggulangan Bencana BPBD Kabupaten OKI dalam Saptawan, dkk 2017:4 mengatakan bahwa:

“Jumlah titik api (*hotspots*) di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Senin 14 Septemeber 2015 terpantau sebanyak 234 titik yang tersebar di 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Air Sugihan terpantau 1 titik, Kecamatan Cengal 68 titik, Kayuagung 2 titik, Pampangan 108 titik, Pedamaran 3 titik, Pematang Panggang 23 titik, Sirah Pulau Padang 1 titik, Tanjung Lubuk 1 titik, Lempuing 1 titik dan Tulung Selapan 26 titik. Total *hotspots* yang terpantau sebanyak 234 titik”.

Berikut luas lahan yang terbakar perkecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Luas Lahan yang Terbakar Tahun 2015 Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Kecamatan	Luas terbakar	% dari luas terbakar	Sum
1	Tulung Selapan	106.121,00	28,11	<i>ber:</i>
2	Air Sugihan	83.018,00	22,00	
3	Cengal	74.851,00	19,84	<i>Bad</i>
4	Pangkalan Lampam	29.164,00	7,73	
5	Pendamaran Timur	20.051,00	5,31	<i>an</i>
6	Sungai Menang	19.887,00	5,27	
7	Pampangan	18.478,00	4,90	<i>Pen</i>
8	Mesuji	8.937,00	2,37	
9	Pedamaran	5.874,00	1,56	<i>ang</i>
10	Tanjung Lubuk	2.587,00	0,69	
11	Sirah Pulau Padang	2.273,00	0,60	<i>gul</i>
12	Mesuji Raya	2.061,00	0,55	
13	Jejawi	1.798,00	0,48	<i>ang</i>
14	Kayuagung	1.775,00	0,47	
15	Teluk Gelam	392,00	0,10	<i>an</i>
16	Lempuing Jaya	63,00	0,02	
17	Lempuing	-	-	<i>Ben</i>
18	Mesuji Makmur	0,00	-	
	Total Luas	377.365,00	100,00	<i>can</i>

a Daerah (BPBD), 2015

Pada tahun 2016, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten OKI patut bersyukur bahwa selama tahun 2016 kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten OKI hanya sekitar 30.6 hektar dengan titik panas (*hotspots*) hanya sekitar 10 (sepuluh) titik dikarenakan pengaruh dari fenomena La Nina. Hal ini, berbanding jauh dari tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 hutan dan lahan yang terbakar berjumlah 196.063 hektar dan pada tahun 2015 berjumlah 377.365 hektar. Berikut tabel 4 perbandingan luas hutan dan lahan yang terbakar pada tahun 2014, 2015 dan 2016 serta pada tahun 2017 berjumlah 57.0 hektar di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tabel 4 Perbandingan Luas Hutan dan Lahan yang terbakar pada tahun 2014-2017

Tahun	Luas terbakar (ha)
2014	196.063
2015	377.365
2016	30.6
2017	57.0

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. OKI, 2016

Peristiwa kebakaran hutan dan lahan ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui penyebab kebakaran hutan dan lahan dari sumber masalahnya. Secara umum penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan disebabkan oleh kondisi iklim dan cuaca yaitu musim kemarau ketika cuaca sangat panas, lahan gambut yang mudah terbakar, sosialisasi tentang bahaya kebakaran hutan dan lahan yang belum merata serta karena ulah manusia yaitu masih adanya tradisi masyarakat yang bersonor atau padi sonor. Bersonor atau padi sonor masih menjadi tradisi sebagian masyarakat Kabupaten OKI setiap tahun pada musim kemarau. Bersonor atau padi sonor menjadi salah satu masalah yang sulit di atasi oleh pemerintah. Menurut Azhar dalam Saptawan, dkk 2017:4 mengatakan bahwa:

“Sonor adalah sistem penanaman padi tradisional di areal rawa atau gambut, yang hanya dilakukan pada musim kemarau panjang (paling sedikit antara 5-6 bulan kemarau) dengan cara membakar semak-semak, kemudian membakar serasah dan menanaminya dengan sistem tugal tanpa pupuk sedikit pun”.

Akibat dari peristiwa kebakaran hutan dan lahan menimbulkan banyak dampak merugikan baik dari segi lingkungan hingga ekonomi. Pertama, hilang dan rusaknya habitat satwa liar. Hutan dan lahan gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki beragam satwa liar yang hidup didalamnya seperti gajah, orang utan, harimau dan sebagainya. Kebakaran hutan dan lahan mengakibatkan dampak langsung bagi satwa-satwa tersebut yang membuat statusnya kini terancam punah. Hutan dan lahan gambut yang terbakar juga tidak akan bisa dipulihkan seperti sedia kala, karena butuh ratusan tahun untuk mendapatkan pohon-pohon yang besar serta keanekaragaman hayati yang biasanya hidup alami di hutan tropis.

Kedua, meningkatkan emisi gas rumah kaca penyebab perubahan iklim. Hutan dan lahan gambut yang secara alami merupakan tempat untuk menyerap gas CO² bebas berlebih yang terdapat di atmosfer, memiliki peran penting dalam mengendalikan perubahan iklim. Apabila

lahan gambut dan hutan terbakar maka justru akan melepaskan karbon dan emisi gas lainnya ke udara sehingga berkontribusi dalam pemanasan global yang kini terjadi diseluruh belahan dunia.

Ketiga, mengganggu kesehatan manusia. Kebakaran hutan dan lahan gambut menyebabkan polusi udara dan berdampak langsung bagi masyarakat, contohnya seperti penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Keempat, merugikan negara secara ekonomi. Akibat asap kebakaran hutan dan lahan gambut, banyak aktivitas manusia yang terganggu hingga terpaksa memberhenti kegiatan sekolah dan berdagang. Oleh karena itu, juga berdampak buruk pada perputaran ekonomi di wilayah sekitar sehingga mengalami kerugian. Selain ekonomi, asap yang sampai ke wilayah negara tetangga juga dapat berakibat buruk bagi hubungan bilateral Indonesia.

Berdasarkan data-data di atas, untuk penertiban tindakan pelaku pembakaran hutan dan lahan serta pemulihan kerusakan hutan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka perlu dilakukan upaya pengendalian pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui peraturan yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar menjadi tuntunan bersama bukan hanya menjadi tontonan saja. Adapun peraturan yang dimaksud yaitu Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Namun, usaha pengendalian kebakaran hutan dan lahan harus dijalankan dengan baik bukan hanya oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir melainkan setiap elemen masyarakat yang ada/berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu usaha yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk mengendalikan dan mencegah kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 dijelaskan bahwa pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang disebut DALKARHUTLAH adalah semua usaha dan upaya yang meliputi pencegahan, penanggulangan, dan penanganan paska kebakaran hutan dan lahan.

Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan terdiri dari upaya pencegahan, penanggulangan, dan penanganan paska serta pengawasan terhadap kebakaran hutan dan lahan yang meliputi; Upaya terpadu dalam mencegah terjadinya pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan melalui pendekatan ekologi, hukum dan ekonomi serta sosial budaya. Adapun Ruang Lingkup dari Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 yaitu;

- a. Upaya terpadu dalam menanggulangi terjadinya pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan dilakukan melalui pendekatan hukum pendekatan teknologi ramah lingkungan dan peran serta masyarakat;
- b. Peningkatan kemampuan kelembagaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang lebih responsif dan pro aktif, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam melakukan pengendalian pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup;
- c. Penguatan peran serta masyarakat dan pihak lain yang terkait dalam pengendalian, pencemaran dan perusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan.

Penelitian ini menganalisis implementasi kebijakan pengendalian pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Kasus kebakaran hutan dan lahan merupakan masalah yang terus-menerus terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal tersebut banyak menimbulkan kerugian pada kelestarian lingkungan dan masyarakat, sehingga perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap implementasi kebijakan tentang pengendalian pencegahan kebakaran hutan dan lahan khususnya yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : menganalisis Proses Implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pengendalian Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Administrasi Negara khususnya Konsentrasi Kebijakan Publik.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi bagi pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten OKI serta pihak-pihak lain yang umumnya membutuhkan informasi dalam kaitannya dengan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Said Zainal. 2016. *Kebijakan Publik*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Dwiloka, Bambang dan Riana Rati. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik (Berbasis Dynamic Policy Analysis)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nugroho, Riant. 2016. *Kebijakan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Putra, Raniasa dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara*. Inderalaya: FISIP UNSRI.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Subarsono, AG. 2016. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan-Peraturan

- Peraturan Daerah Kabupaten OKI Nomor 10 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Bupati OKI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tulisan Ilmiah

- Harni, Arisha. 2017. *Efektivitas Palaksanaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Inderalaya : Ilmu Administrasi Negara Fisip Unsri.
- Nando, Deni Arian. 2017. *Implementasi Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (Study Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Inderalaya. Ilmu Administrasi Negara Fisip Unsri.
- Jani, Rapsan. 2015. *Analisis Kebijakan Perlindungan Hutan Dari Kebakaran Ditinjau Dari Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Studi Pada Dinas Kehutanan Kabupaten Ogan Komering Ilir)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Inderalaya. Ilmu Administrasi Negara.

Saptawan, Ardiyan, dkk. 2017. *Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Inderalaya. Ilmu Administrasi Negara.

Dokumen

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2014. *Laporan Kejadian dan Penanggulangan Bencana Asap Akibat kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Ogan Komering Ilir: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2016. *Laporan Kejadian dan Penanggulangan Bencana Asap Akibat kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Ogan Komering Ilir: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Rujukan dari Internet

Wijaya, Taufik. 2016. *Hampir 70 Persen Gambut di Sumatera Selatan dikuasai Perusahaan. Olline*, ([http://www.mongabay.co.id/2016/06/11/hampir-70-persen-gambut-di-sumatera-selatan -dikuasai-perusahaan-masih-adakah-untuk-masyarakat/](http://www.mongabay.co.id/2016/06/11/hampir-70-persen-gambut-di-sumatera-selatan-dikuasai-perusahaan-masih-adakah-untuk-masyarakat/); diakses 4 Juni 2016).

www.Jpnn.com

www.weterland.Internasional.com

www.Mongabay.co.id